

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, bakteri ini biasanya menyerang paru-paru, namun bias juga menyerang bagian tubuh yang lain seperti ginjal, tulang belakang, dan otak. TB termasuk salah satu dari 10 penyebab kematian di dunia. (WHO,2018).

Jumlah tertinggi kasus TB secara global pada tahun 2017 terjadi di wilayah Asia Tenggara dan Pasifik Barat sebanyak 62% kasus baru, diikuti oleh wilayah Afrika dengan 25% kasus baru. Kasus TB terjadi di 30 negara sebanyak 87%, delapan Negara menyumbang dua pertiga dari kasus TB baru yaitu India, Cina, Indonesia, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, dan Afrika Selatan. Indonesia bersama 13 negara lain, masuk dalam daftar HBC (*high burden countries*) untuk ke 3 indikator yaitu TBC, TBC/HIV, dan MDR- TBC. (WHO,2017).

Indonesia merupakan Negara dengan penderita tuberculosis (TBC) tertinggi ke 3 didunia setelah india dan china. Terjadi peningkatan penderita TBC menjadi 845.000 dan peningkatan jumlah kematian lebih dari 98.000 pada tahun 2020. Indonesia termasuk satu dari delapan Negara yang menyumbang 2/3 khusus TBC (WHO, 2021).

Tahun 2022 Kementerian Kesehatan bersama seluruh tenaga kesehatan berhasil mendeteksi tuberculosi (TBC) sebanyak lebih dari 700 ribu kasus. Angka tersebut merupakan angka tertinggi sejak TBC menjadi program prioritas Nasional. Berdasarkan Global TB Report tahun 2022 jumlah kasus TBC terbanyak pada kelompok usia produktif terutama pada usia 25 sampai 34 tahun. Di Indonesia jumlah kasus TBC terbanyak yaitu pada kelompok usia produktif terutama pada usia 45 sampai 54 tahun (Kemenkes RI 2022).

Berdasarkan data angka penemuan khusus TBC (CDR) semua khusus TB Paru di Provinsi Lampung dapat diketahui kenaikan dari tahun 2017 – 2019 yaitu sebesar 28% - 54%, namun di tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 36% sedangkan di tahun 2021 terjadi kenaikan menjadi 40,1% (Dinkes Provinsi Lampung, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas kesehatan kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2021 terdapat 396 kasus TB yaitu sebesar 46,42% angka tersebut lebih tinggi dari angka kejadian provinsi Lampung. (Dinkes Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2021).

Puskesmas Panaragan Jaya yang terletak di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah salah satu puskesmas yang memiliki khusus tertinggi di kabupaten Tulang Bawang Barat, yaitu ditemukan kasus TBC (CDR) sebanyak 51 (52,04%) penderita penyakit TB Paru sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di wilayah kerja Puskesmas tersebut. (Puskesmas Panaragan Jaya, 2023).

Berdasarkan tingginya kasus TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Panaragan Jaya tahun 2022 maka peneliti tertarik untuk mengetahui factor resiko penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Barat.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan data yang diungkapkan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masala dalam penelitian ini adalah apa saja faktor resiko penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor resiko penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik host (umur, jenis kelamin, satatus gizi) penderita TB Paru di wilayah kerja puskesmas Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023.
- b. Diketahui kondisi kepadatan hunian rumah penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023.

- c. Diketahui kelembaban rumah penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023.
- d. Diketahui kondisi laju ventilasi rumah penderita TB Paru di wilayah kerja puskesmas Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023.
- e. Diketahui kondisi pencahayaan rumah penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023.
- f. Diketahui kondisi lantai rumah penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023.
- g. Diketahui dinding rumah penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi pasien

Menambah pengetahuan dan wawasan pasien TB Paru tentang faktor resiko lingkungan yang berperan dalam timbulnya penyakit TB.

- b. Bagi Puskesmas

Dapat sebagai pemberi masukan dalam rangka penanggulangan dan pencegahan penyakit TB Paru di Puskesmas Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan bahan bacaan di Perpustakaan dan memperbanyak materi perkuliahan tentang penyakit TB Paru bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai data dasar dan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan penyakit TB paru.

E. Ruang lingkup

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan desain cross sectional, dengan subjek penelitian penderita TB Paru di wilayah kerja puskesmas Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat. Adapun variable yang diteliti adalah variable dependen (kejadian TB Paru) dan variable independen faktor resiko penderita TB Paru yaitu karakteristik penderita (umur, jenis kelamin, status gizi), kepadatan hunian rumah, kelembapan, ventilasi, pencahayaan rumah, lantai rumah, dinding. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat.